Diterima : 11 September 2026
Disetujui : 26 September 2026
Hal : 48-52

PESOLAH: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
https://jurnal.yalamqa.com/index.php/pesolah
e-ISSN : 3090-3858
Vol. 2, No. 2, September 2026

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Calon Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Kuliah

[Factors Influencing Prospective Students' Interest in Choosing a Major]

Aminullah[1)]*, Siti Solihun

[1)]Universitas 45 Mataram, [2)]Yayasan Al-Amin Qalbu

aminullahmtk@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei ini bertujuan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan kuliah. Subjek penelitian terdiri dari 15 calon mahasiswa di Universitas 45 Mataram yang dipilih dari berbagai program studi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner via *Google Form*. Hasil penelitian menunjukkan pengambilan keputusan calon mahasiswa secara dominan dikendalikan oleh faktor eksternal. Lingkungan sosial menjadi determinan terkuat, dipimpin oleh pengaruh teman sebaya (19,4%), diikuti dukungan orang tua serta kemampuan finansial (masing-masing 17,91%). Temuan ini mengindikasikan tingginya sensitivitas remaja terhadap restu finansial keluarga dan konformitas kelompok. Sebaliknya pada dimensi internal, perhatian lebih menitikberatkan pada orientasi masa depan (30,30%) dan cita-cita (27,27%). Aspek kapasitas diri seperti bakat dan kemampuan akademik menempati posisi terendah dengan kontribusi yang sama (21,21%). Kesimpulannya, dalam konteks modern, motif instrumental ekonomi dan jaminan sosial telah mengungguli minat murni berbasis bakat. Kompetensi akademik cenderung dikesampingkan demi meraih rasa aman secara finansial dan karir di masa depan.

Kata Kunci: *Calon mahasiswa; faktor eksternal; faktor internal; minat; pilihan jurusan.*

ABSTRACT

This quantitative descriptive study, utilizing a survey method, aims to identify the internal and external factors influencing students' interest in selecting a university major. The study subjects consisted of 15 prospective students at Universitas 45 Mataram, selected from various study programs. Data collection was conducted using a questionnaire administered via Google Forms. The results indicate that the decision-making process of prospective students is predominantly driven by external factors. The social environment emerged as the strongest determinant, led by peer influence (19,4%), followed by parental support and financial capacity (17,91% each). These findings highlight the high sensitivity of adolescents to family financial approval and group conformity. Conversely, regarding internal dimensions, the focus was primarily on future orientation (30,3%) and personal aspirations (27,27%). Aspects of personal capacity, such as talent and academic ability, ranked lowest, contributing equally (21,21%) to the decision. In conclusion, within the modern context, instrumental economic motives and social security have superseded talent-based interests; academic competence tends to be sidelined in favor of achieving financial security and future career stability.

Keywords*: Prospective students; external factors; internal factors; interest; major selection.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi berfungsi sebagai jembatan krusial yang menghubungkan fase persekolahan formal dengan dunia kerja profesional. Bagi siswa sekolah menengah atas atau kejuruan (SMA/MA/SMK), akhir masa sekolah ditandai dengan pengambilan keputusan strategis berupa pemilihan jurusan kuliah. Pilihan ini tidak hanya menentukan arah akademis calon mahasiswa selama

menempuh studi, tetapi juga membentuk fondasi karier jangka panjang (Slameto, 2015). Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih program studi menjadi penentu penting keberhasilan masa depan akademis dan profesional siswa.

Pemilihan jurusan untuk kuliah bagi siswa merupakan hal yang sangat pentin, namun di lapangan menunjukkan bahwa pemilihan jurusan di kalangan mahasiswa masih asal-asalan. Data dari *Educational Psychologist Research* mengungkapkan bahwa sekitar 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah memilih jurusan kuliah di pertengahan masa studi mahasiswa. Ketidaksesuaian ini berdampak fatal pada penurunan motivasi belajar, pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tidak optimal, hingga malas kuliah berkepanjangan yang berpotensi memicu keputusan putus kuliah (*drop out*). Akar dari permasalahan penyesalan di pertengahan studi ini umumnya bermuara pada kurangnya pemahaman terhadap minat personal siswa sebelum memasuki perguruan tinggi.

Secara teoritis, minat didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang relatif menetap untuk memperhatikan dan mendalami aktivitas atau objek tertentu yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2015). Dalam konteks pendidikan, minat memilih jurusan kuliah sebagai dorongan internal yang mengarahkan diri untuk mengejar atau jembatan mencapai cita-cita. Dorongan ini umumnya didasari oleh ekspektasi kepuasan diri maupun orientasi finansial di masa depan. Namun, dalam realitasnya, harapan tersebut gugur oleh ketidakpahaman dan lingkungan yang mengarah pada ikut-ikutan.

Keterkaitan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa minat siswa terhadap jurusan tertentu distimulasi oleh lingkungan sekitar seperti kerabat, bukti alumni yang berhasil dan bahkan biaya kuliah serta *image* kampus atau dapat dikatakan dipengaruhi factor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek personal seperti bakat, cita-cita, dan karakteristik kepribadian, sedangkan faktor eksternal melibatkan ekspektasi orang tua, kondisi ekonomi, tren pasar kerja, hingga citra institusi universitas (Winkel, 2012).

Dalam membedah faktor internal tersebut, teori pilihan karier yang dikembangkan oleh John Holland (1997) menegaskan bahwa pemilihan jurusan kuliah dan karier merupakan cerminan langsung dari kepribadian seseorang. Holland membagi tipologi kepribadian manusia ke dalam enam domain, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising*, dan *Conventional*. Secara praktis, dimensi internal ini bermanifestasi ke dalam dua aspek utama: pertama, bakat dan kemampuan akademik yang mencerminkan keselarasan materi perkuliahan dengan performa akademis di sekolah; kedua, cita-cita dan orientasi masa depan yang merepresentasikan impian profesi yang ingin dicapai setelah kelulusan.

Di sisi lain, dimensi internal tersebut tidak berdiri sendiri melainkan dimoderasi oleh faktor lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994). Teori ini menekankan bahwa minat karier dan akademik seseorang turut dikondisikan oleh tiga elemen eksternal utama. Pertama, dukungan dan ekspektasi orang tua yang mencakup arahan psikologis serta kemampuan finansial domestik. Kedua, prospek kerja dan nilai ekonomi yang berkaitan dengan informasi ketersediaan lapangan kerja serta proyeksi kompensasi di industri terkait. Ketiga, pengaruh teman sebaya (*peer pressure*) yang merepresentasikan kecenderungan konformitas remaja untuk menyamakan pilihan akademik demi mempertahankan eksistensi kelompok sosial. Mengingat tingginya urgensi ketepatan adaptasi akademik ini, sebuah kajian ilmiah diperlukan untuk memetakan secara empiris faktor yang paling dominan memengaruhi minat siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan kuliah.

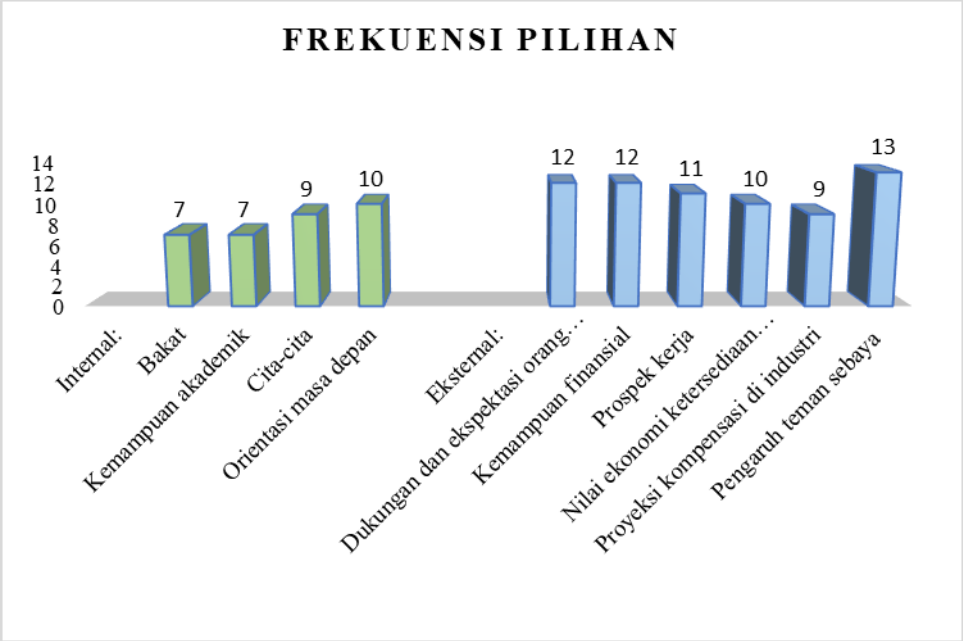
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan peelitian survey dengan pendekatan deskriftif kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 15 calon mahasiswa yang mendaftar di Universitas 45 Mataram dengan pilihan berbagai jurusan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner dengan *google form*. Indikator kuisioner terdiri dari **faktor internal** (bakat, kemampuan akademik, cita-cita, orientasi masa depan) dan **faktor eksternal** (dukungan dan ekspektasi orang tua, kemampuan finansial, prospek kerja, nilai ekonomi ketersediaan lapangan kerja, proyeksi kompensasi di industri, pengaruh teman sebaya (*peer pressure*)). mahasiswa bisa memilih beberapa factor baik internal

maupun eksternal dalam mengisi kuisioner atau *google form*. Sehingga jumlah responden yang 15 bisa terlihat lebih banyak jika dilihat dari frekuensi pilihannya. Indiktaor pada factor internal sebanyak 4, jika semua mahasiswa memilih semuanya maka frekeunsinya sebanyak 60 dan factor ekternal yang 6 indikator menjadi 90 untuk frekuensi tertinggi. Analisis data menggunakan nilai frekuensi atau persentase dengan bantuan *Microsoft excel* dan hasil analisis dari *google form* langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

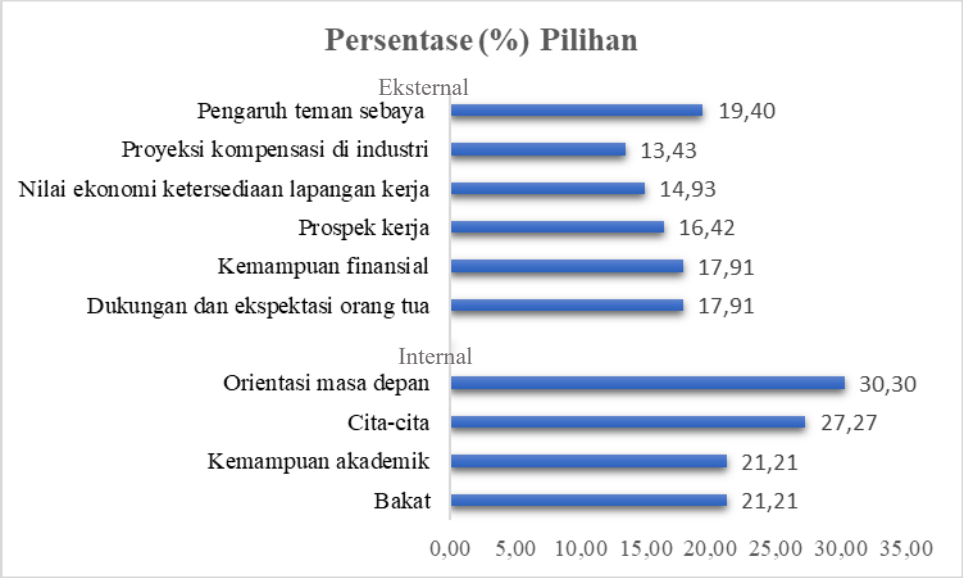
Hasil penelitian ini digambarkan sesuai pada grafik di bawah ini, khususnya terkait frekuensi pilihan bagi calon mahasiswa dalam memilih jurusan di Universitas 45 Mataram.



Gambar 1. Frekuensi Pilihan Bagi Calon Mahasiswa

Berdasarkan data grafik frekuensi pilihan di atas, motivasi individu dibentuk secara simultan oleh kombinasi dorongan dari dalam diri dan stimulasi dari faktor lingkungan. Faktor eksternal secara umum menunjukkan dominasi yang lebih kuat dibandingkan faktor internal dalam mempengaruhi minat seseorang. Pengaruh lingkungan yang paling menonjol bersumber dari pengaruh teman sebaya yang mencatat frekuensi tertinggi sebesar 13 respon, disusul erat oleh dukungan dan ekspektasi orang tua serta tingkat kemampuan finansial yang masing-masing memperoleh 12 respon. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga memiliki peran kritikal dalam menentukan arah minat dan pilihan individu (Febryanti., dkk, 2024). Faktor eksternal lainnya yang turut memberikan dampak signifikan mencakup prospek kerja (11 respon), nilai ekonomi ketersediaan sesuatu (10 respon), serta proyeksi kompensasi di industri (9 respon) (Ashari, dkk., 2025).

Di sisi lain, dorongan dari dalam diri tetap memegang peranan penting dalam mengarahkan orientasi individu. Faktor internal menempatkan indikator masa depan sebagai elemen yang paling dipertimbangkan. Orientasi masa depan menjadi penggerak utama dari aspek internal dengan perolehan 10 respon, yang kemudian diikuti oleh cita-cita personal dengan 9 respon. Sementara itu, variabel bakat dan kemampuan akademik berada di posisi paling dasar dengan kontribusi yang sama, yaitu masing-masing sebesar 7 respon. Integrasi data ini membuktikan bahwa meskipun kompetensi dasar seperti bakat dan akademik penting, minat dan fokus belajar seseorang jauh lebih dinamis serta sensitif dalam memproyeksikan masa depan beserta bagaimana ekosistem sosial di sekitar dalam memberikan dukungan (Ikhda, dkk., 2025).



Gambar 2. Persentase pilihan calin mahasiswa

Berdasarkan grafik batang Persentase (%) pilihan, secara umum faktor eksternal menunjukkan persentase pengaruh yang lebih dominan dalam memengaruhi minat pilihan jurusan kuliah dibandingkan faktor internal. Indikator dari faktor eksternal menunjukkan angka-angka yang lebih tinggi, seperti pengaruh teman sebaya yang mencatat persentase terbesar mencapai 19,4%. Berikutnya kemampuan finansial dan dukungan serta ekspektasi orang tua yang masing-masing memiliki bobot pengaruh sebesar 17,91%. Pertimbangan masa depan karir juga penting, menunjukkan prospek kerja dinilai sebesar 16,42%, diikuti oleh nilai ekonomi ketersediaan lapangan kerja sebesar 14,93%, dan proyeksi kompensasi di industri yang berada di angka 13,43%.

Sebaliknya, pada dimensi faktor internal, perhatian calon mahasiswa pada orientasi masa depan menempati persentase tertinggi sebesar 30,3%, disusul oleh aspek cita-cita personal di angka 27,27%. Sementara itu, aspek fundamental yang menyangkut kapasitas diri seperti bakat dan kemampuan akademik berada di posisi paling dasar dengan kontribusi persentase yang sama, yakni masing-masing sebesar 21,21%.

Kecenderungan data di atas sangat selaras dengan Teori Pilihan Karier (*Career Choice Theory*) yang dikembangkan oleh John L. Holland. Teori ini menyatakan bahwa pemilihan karir atau jurusan merupakan cerminan dari interaksi antara kepribadian seseorang dengan lingkungan sosialnya. Dominasi faktor eksternal seperti teman sebaya dan orang tua dalam grafik ini menegaskan bahwa remaja akhir atau calon mahasiswa berada pada fase perkembangan yang sangat sensitif terhadap dukungan kelompok seumurannya serta restu finansial keluarga (Santrock, 2007). Begitu pula dengan tingginya persentase prospek kerja dan finansial yang membuktikan bahwa keadaan ekonomi sering kali mengungguli minat murni terhadap bakat pribadi mahasiswa dalam sistem pendidikan modern. Integrasi ini menunjukkan bahwa bakat dan kemampuan akademik (47%) tidak lagi menjadi pertimbangan penting demi mendapatkan rasa aman secara ekonomi dan sosial di masa depan. Alasan lain juga dapat disebabkan karena banyaknya pilihan program studi, sehingga membuat kebingungan. Sesuai pendapat Aminullah (2022) bahwa Rendahnya jumlah peminat Prodi Pendidikan Matematika pasti disebabkan banyak faktor salah satunya bisa menjadi dugaan yaitu karena banyaknya pilihan Program Studi dengan banyaknya pilihan kampus.

PENUTUP

Simpulan

Pengambilan keputusan calon mahasiswa dalam memilih jurusan kuliah secara dominan dikendalikan oleh faktor eksternal dibandingkan faktor internal. Faktor lingkungan sosial menjadi factor paling kuat, dengan pengaruh teman sebaya menempati posisi puncak (13 respon; 19,4%), diikuti oleh dukungan serta ekspektasi orang tua dan kemampuan finansial (masing-masing 12 respon; 17,91%). Temuan ini mengindikasikan tingginya sensitivitas remaja akhir terhadap restu

finansial keluarga serta konformitas kelompok seumurannya dalam menentukan arah masa depan. Sedangkan faktor internal calon mahasiswa cenderung menitik beratkan perhatian pada orientasi masa depan (10 respon; 30,3%) dan cita-cita (9 respon; 27,27%) demi kenyamanan sosial. Sebaliknya, aspek kapasitas diri seperti bakat dan kemampuan akademik berada di posisi paling rendah dengan kontribusi yang sama (masing-masing 7 respon; 21,217%). Dalam konteks modern, motif instrumental ekonomi dan jaminan sosial terbukti mengungguli minat murni berbasis bakat, sehingga kompetensi dasar akademik kini dikesampingkan demi meraih rasa aman secara finansial dan karir di masa depan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sesuai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Diharapkan melakukan refleksi diri dan mengikuti *psikotes/talent mapping* sejak dini agar pengenalan faktor internal (bakat) lebih akurat dan terhindar dari fenomena salah jurusan.
2. Bagi Orang Tua dan Sekolah: Perlu menyelaraskan komunikasi dan ekspektasi tanpa memaksakan kehendak, serta memperbanyak sesi bimbingan konseling (*career counseling*) yang membedah realitas dunia perkuliahan dan prospek industri masa depan.
3. Bagi Perguruan Tinggi: Sediakan informasi yang transparan dan akurat mengenai rekam jejak alumni serta jaminan ketersediaan lapangan kerja pada tiap program studi untuk menjawab tingginya orientasi masa depan dan motif ekonomi calon mahasiswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Lakukan riset lanjutan dengan metode kualitatif mendalam untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor psikologis di balik dikesampingkannya aspek bakat dan kemampuan akademik (21,21%) demi rasa aman finansial.

DAFTAR PUTSAKA

AMINULLAH, A. (2022). KONDISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DITINJAU DARI JUMLAH PEMINATNYA. *GANEC SWARA*, *16*(2), 1547-1554.

Ashari Jumadil, Kurniawan Andre, Adri Junil. (2025). Wanda Afnison. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Angkatan 2024 Memilih Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin FT UNP. Mars: Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Ilmu Komputer. Volume 3, Nomor 4, Agustus 2025. e-ISSN: 3031-8742; p-ISSN: 3031-8750, Hal. 157-168. DOI: https://doi.org/10.61132/mars.v3i4.973. Available online at: https://journal.arteii.or.id/index.php/mars

Febryanti, Risma; Subarno, Anton; Akbarini, Nur Rahmi. (2024). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran), [S.l.], v. 8, n. 4, p. 423-427, july 2024. ISSN 2614-0349. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/78073>. Date accessed: 11 sep. 2026. doi:http://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.78073.

Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Psychological Assessment Resources.

Ikhda Arum Wininggar, Siti Fitriana, and Farikha Wahyu Lestari. (2025). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas IX-A Di SMPN 01 Paninggaran”. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (4):1501-10. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i4.2739.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Edisi 11, Jilid 1). (B. Widyasinta, Alih Bahasa). Jakarta: Erlangga

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, W. S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.